

BAB III

MONOGRAFI NAGARI MALALAK TIMUR

3.1 GAMBARAN UMUM NAGARI MALALAK TIMUR

3.1.1 Sejarah dan profil Nagari Malalak Timur

Kabupaten Agam memiliki Nagari Sebanyak 82 Nagarai, salah satunya adalah Nagari Malalak Timur dan merupakan bagian dari Kecamatan Malalak. Nagari ini telah Nagari Malalak Timur telah menjalankan pemerintahan selama sembilan tahun sejak pemekaran wilayah. Sebelumnya, wilayah ini merupakan bagian dari Nagari Malalak yang berada di Kecamatan IV Koto. Pemekaran dilakukan pada tanggal 24 Februari 2005, berdasarkan Surat Keputusan Bupati Agam Nomor 3 Tahun 2005, yang menetapkan pemisahan Nagari Malalak menjadi empat wilayah: Malalak Timur, Malalak Utara, Malalak Barat, dan Malalak Selatan. Pada saat itu, Malalak masih termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan IV Koto. Kemudian, pada tanggal 24 Mei 2007, Malalak secara resmi ditetapkan sebagai kecamatan baru hasil pemekaran dari Kecamatan IV Koto, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 7 Tahun 2006 yang disahkan pada 21 Desember 2006. Pemekaran ini adalah cita-cita lama masyarakat Malalak, baik yang tinggal di kampung halaman maupun di perantauan. Empat Nagari di Kecamatan Malalak ini terbentuk dari penggabungan dan pemekaran dua desa sebelumnya, yakni Toboh dan Limsas. Saat ini, Nagari Malalak Timur terdiri atas lima Jorong, sesuai dengan struktur yang ditetapkan sejak pemekaran pada 24 Februari 2005:

1. Jorong Limo Badak
2. Jorong Saskand
3. Jorong Subarang Pakan Usang
4. Jorong Toboh
5. Jorong Bukik Malanca

Tabel 3.1
Luas Tiap Jorong Nagari Malalak Timur

	JORONG	LUAS (Ha)
1.	Limo Badak	660
2.	Saskand	180
3.	Toboh	200
4.	Subarang Pakan Usang	130
5.	Bukik Malanca	430
	Jumlah	1.600 Ha

Sumber: <https://nagarimalalaktimur.com/>

Pada tahun 2002, Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 31 Tahun 2001 tentang Pemerintahan Nagari mulai diberlakukan, yang kemudian menjadi dasar pembentukan Nagari Malalak Timur sebagai hasil pemekaran dari nagari induk pada tahun 2005. Sejak terbentuk, pemerintahan nagari ini menjalankan urusan rumah tangganya secara mandiri dengan mengedepankan prinsip otonomi, memperkuat partisipasi masyarakat secara demokratis, serta menghidupkan kembali nilai-nilai budaya dan peran lembaga adat seperti Kerapatan Adat Nagari (KAN), Badan Musyawarah (Bamus), serta lembaga-lembaga lainnya berperan sebagai mitra strategis dalam upaya memberdayakan masyarakat. Pemerintahan nagari memiliki tanggung jawab utama dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan sosial kemasyarakatan. Agar pelaksanaan tugas ini berjalan maksimal, diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, serta keberadaan aparatur dan kelembagaan yang berkualitas untuk memastikan pelayanan terbaik kepada masyarakat (Unand 2025).

Nama-nama Wali Nagari Malalak Timur mulai berdirinya Nagari Malalak Timur sampai saat sekarang ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Wali Nagari Malalak Timur

NO	NAMA	MASA JABATAN
1.	Andri Yendra, S.Ag	2005 – 2010
2.	Andri Yendra, S.Ag	2010 – 2016
3.	Drs. Fahrizal	2017 – 2023
4.	Abdul Hanif, S.Ag	2020 – 2023
5.	Abdul Hanif, S.Ag	2023 – 2031
6.	Drs. Fahrizal	2017 – 2023
7.	Abdul Hanif, S.Ag	2020 – 2023
8.	Abdul Hanif, S.Ag	2023 – 2031
9.	Drs. Fahrizal	2017 – 2023
10.	Abdul Hanif, S.Ag	2020 – 2023
11.	Abdul Hanif, S.Ag	2023 – 2031

Sumber: <https://nagarimalalaktimur.com/>

Nagari Malalak Timur adalah sebuah nagari yang terletak di daerah dataran tinggi, dikelilingi sebagian besar oleh perbukitan dan gunung dengan ketinggian antara 800-1000 meter di atas permukaan laut. Suhu rata-rata di wilayah ini berkisar antara 18 °C hingga 30 °C, dengan luas wilayah mencapai 1.600 Ha, dan berbatasan dengan:

- Bagian utara berbatasan dengan Nagari Balingka dan wilayah IV Koto.
- Bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar.
- Bagian barat berbatasan dengan Nagari Malalak Utara dan Malalak Barat.
- Bagian selatan berbatasan dengan Nagari Malalak Selatan.

3.1.2 Geografis dan topografis nagari

Secara letak geografis, Nagari Malalak Timur berada pada ketinggian antara 800 hingga 1000 MDPL dan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Di sebelah utara berbatasan dengan Nagari Balingka,
2. Di sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Malalak Selatan,
3. Di sebelah barat berbatasan dengan Nagari Malalak Utara,
4. Dan di sebelah timur berbatasan dengan wilayah Nagari Tanah Data.

Nagari Malalak Timur memiliki kondisi topografi yang beragam, mencakup kemiringan lahan, ketinggian, serta bentuk morfologi wilayah yang terdiri dari area pegunungan, dataran tinggi, dan dataran rendah. Secara umum, daerah ini memiliki kondisi lahan yang bergelombang dan berbukit. Suhu udara rata-rata berkisar antara 18°C hingga 23°C, dengan jenis tanah yang paling umum adalah tanah Latosol. yang memiliki karakteristik berbatu, cukup tahan terhadap erosi, dan sesuai untuk kegiatan pertanian. Meskipun begitu, tanah tersebut hanya mendukung pembangunan apabila dilakukan dengan struktur bangunan sederhana dan tidak memerlukan konstruksi kompleks. Sistem pengelolaan air di Nagari Malalak Timur meliputi pemanfaatan air permukaan dan air tanah yang bersumber dari berbagai mata air, seperti Tabek Barawak, aliran Anak Sungai Nagari, area resapan air, serta wilayah tangkapan air nagari.

Nagari Malalak Timur merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi agraris yang tinggi di Kabupaten Agam. Wilayah ini didominasi oleh bentang alam perbukitan dengan tanah yang subur dan struktur tanah yang cocok untuk berbagai jenis tanaman tahunan, terutama kulit manis (*Cinnamomum burmannii*). Tanah yang gembur, kandungan unsur hara yang mencukupi, serta iklim yang relatif sejuk menjadikan daerah ini sangat ideal untuk budidaya rempah-rempah. Curah hujan yang terdistribusi merata

sepanjang tahun juga menjadi faktor pendukung utama keberhasilan pertanian di wilayah ini.

Kondisi geografis yang demikian menjadikan Malalak Timur sebagai daerah penghasil kulit manis yang cukup menonjol di tingkat kabupaten. Banyak masyarakat yang memanfaatkan lahan-lahan produktif tersebut sebagai sumber penghidupan utama. Sebagian besar penduduk menggantungkan mata pencaharian dari kegiatan berkebun kulit manis yang diwariskan secara turun-temurun. Keunggulan wilayah ini dalam hal kesuburan tanah dan hasil pertanian turut memperkuat posisi Nagari Malalak Timur sebagai salah satu kawasan strategis dalam produksi komoditas pertanian bernilai ekonomi tinggi.

Topografi wilayah Nagari Malalak Timur berperan penting dalam membentuk kondisi sosial ekonomi masyarakat serta memengaruhi ketersediaan dan pemanfaatan lahan. Pemanfaatan lahan di nagari ini mayoritas digunakan untuk pertanian, termasuk sawah dan ladang, serta untuk kawasan permukiman, infrastruktur, perkebunan, hutan, dan penggunaan lainnya. Mengacu pada data agregat kependudukan Kabupaten Agam tahun 2023, jumlah penduduk di Nagari Malalak Timur mencapai 2.814 jiwa yang tergabung dalam 937 Kepala Keluarga, dengan sebaran penduduk yang tidak merata. Populasi terbanyak berada di Jorong Toboh Tengah dengan jumlah 735 jiwa, sementara jumlah penduduk paling sedikit tercatat di Jorong Subarang Pakan Usang, yakni sebanyak 422 jiwa.

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Nagari Malalak Timur

NO	Jorong	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Limo Badak	684
2.	Saskand	506
3.	Toboh Tengah	734
4.	Subarang Pakan Usang	422
5.	Bukik Malanca	467

Jumlah	2.813
---------------	--------------

Sumber: <https://nagarimalalaktimur.com/>

3.1.3 Struktur Organisasi Nagari Malalak Timur

a. Struktur perangkat Nagari

Berdasarkan Peraturan Bupati Agam Nomor 15 Tahun 2016, pemerintahan nagari memiliki struktur organisasi yang mencakup Wali Nagari dan Perangkat Nagari. Perangkat ini terdiri dari Sekretariat Nagari, Pelaksana Kewilayahan, dan Pelaksana Teknis. Sekretariat Nagari sendiri dibentuk oleh Sekretaris Nagari, Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum, Kepala Urusan Keuangan, serta Kepala Urusan Perencanaan. Untuk unsur Pelaksana Kewilayahan di Nagari Malalak Timur dijabat oleh Wali Jorong, sementara unsur Pelaksana Teknis meliputi Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Kesejahteraan, dan Kepala Seksi Pelayanan. Berikut ini adalah struktur perangkat Nagari Malalak Timur.:

Table 3.4
Perangkat Nagari Malalak Timur

No	Nama	Jabatan
1.	Abdul Hanif, S.Ag	Wali Nagari
2.	Dewi Fitria, SP	Sekretaris Nagari
3.	Lisa Amalia	Kaur Keuangan
4.	Meli Purnika, S.E. Sy	Kaur Perencana
5.	Desi Apria Putri, S.Pd	Kaur Tata Usaha dan Umum
6.	Edwinandi, S.E	Kasi Pemerintah
7.	Zurnawati, S.P.d	Kasi Kesejahteraan
8.	Abdul Rahim, A.Md	Kasi Pelayanan
9.	Zuriyo Ahmad	Wali Jorong limo Badak
10.	Rahmat satria, S. Sos	Wali Jorong Saskand
11.	Rudi Fernanda, S. Si	Wali Jorong Subarang Pakan Usang
12.	Hasbiyaturrahman, SE	Wali Jorong Toboh Tangah

13.	Afianto	Wali Jorong Bukik Malanca
-----	---------	---------------------------

Sumber: <https://nagarimalalaktimur.com/>

b. BAMUS Nagari Malalak Timur

Badan Permusyawaratan Nagari (Bamus) Nagari Malalak Timur Terdiri dari 5 (lima) orang, yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan anggota. Adapun rincian anggota Bamus Nagari Malalak Timur yaitu:

Table 3.5
BAMUS Nagari Malalak Timur

NO	Nama	Jabatan
1.	Andri Yendra, S.Ag	Ketua
2.	Afrilen, S.Ag, M.Pd	Wakil Ketua
3.	Salman	Sekretaris
4.	Afrizal Dt Basa Nan Sati	Anggota
5.	Eka Puspita Sari	Anggota

Sumber: <https://nagarimalalaktimur.com/>

c. Kerapatan Adat Nagari (KAN) Nagari malalak Timur

Kerapatan Adat Nagari (KAN) Nagari Malalak Timur terdiri dari ketua, wakil ketua I, wakil ketua II sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, Bidang Sako dan Pusako, Bidang Pembinaan Adat dan Syara', Bidang Pemeliharaan Hutan Ulayat Nagari, Bidang Kesenian Anak Nagari, Bidang Humas, dan Bidang Bundo Kandung. Adapun rincian anggota KAN Nagari Malalak Timur Sebagai Berikut:

Table 3.6
KAN Nagari Malalak Timur

NO	Nama	Jabatan
1.	MN.Dt.Lelo Basa Nan Labiah	Ketua
2.	Sy Dt Bagindo	Wakil Ketua I
3.	A. Dt Rajo Api	Wakil Ketua II
4.	A. Dt Machudum	Sekretaris

5.	Z. Dt Malikiwi	Wakil Sekretaris
	I. Katik Sinaro	bendahara
Bidang Sako dan Pusako		
1.	Sy Dt Bagindo	Ketua
2.	Sy Dt Bagindo	Wakil Ketua
3.	A. Dt Machudum	Sekretaris
4.	MN. Dt Lelo Basa Nan Labiah	anggota
5.	Nazwar Tk Mudo	
6.	Andri Yendra Imam	
7.	Syaiful Mahdi St Bagindo	
Bidang Pembinaan Adat dan Syara'		
1.	Nasrul Khatib	Ketua
2.	S. Dt Maruhun	Anggota
3.	Bustami St Mudo	
4.	A. Dt Basa Nan Sat	
5.	Zulhasri St Nasir	
6.	Bujang St Sarialam	
Bidang Pemeliharaan Hutan Ulayat Nagari		
1.	Syafri St Sati	Ketua
2.	Fauzi St Mangkuto	anggota
3.	R. Dt Marajo	
Bidang Kesenian Anak Nagari		
1.	A. St Sampono	Ketua
2.	M. St Sarialam	Anggota
3.	A. Dt Basa Nagari	
4.	Anto St Mudo	
5.	Edwinaldi St Marajo	
6.	Nueeffendi St Batuah	
Bidang Humas		

1.	F. Dt Garang	Ketua
2.	M. Dt Sati	Anggota
3.	R. Dt Majo Indo	
4.	A. Dt Malako	
5.	Ali Umar St Saidi	
Bidang Bundo Kandung		
1.	Warnida	Ketua
2.	Nurhasanah	anggota
3.	Betri	
4.	Yusmida	
5.	Masnidar	
6.	Muzini	

Sumber: <https://nagarimalalaktimur.com/>

3.2 Mata Pencaharian dan Pendapatan Masyarakat Terkait Kulit Manis

3.2.1 Peran Kulit Manis dalam Kehidupan Masyarakat

a. Komoditas utama dan sumber penghidupan.

Kulit manis adalah salah satu rempah-rempah berumur panjang yang sudah dikenal luas oleh masyarakat dunia sejak zaman lampau. Sebagai contoh, pada masa Mesir Kuno, kulit manis dimanfaatkan untuk proses pembalseman jenazah serta dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan obat-obatan (Jusniati 1992). Kulit manis termasuk dalam kelompok tanaman casieverra, bersama dengan rempah-rempah lainnya seperti cengkeh, pala, lada, dan sebagainya. Rempah ini tidak hanya digunakan untuk meningkatkan cita rasa makanan, tetapi juga dalam produk kosmetik dan sebagai bahan penyembuh (Paimin 2001).

Indonesia telah lama mengembangkan tanaman kulit manis (*Cinnamomum Bumani*), yang tercatat sebagai jenis kayu manis asli Indonesia, terutama berasal dari wilayah Sumatera Barat dan Jambi. Tanaman ini menjadi salah satu komoditas rempah yang diperdagangkan. Hingga kini, kulit manis

masih diperdagangkan baik di pasar regional maupun internasional, dengan ekspor melalui Penang, Malaysia, dan Singapura. Sumatera Barat dan Jambi dikenal sebagai pusat produksi kulit manis, dan menjadi salah satu komoditas unggulan di wilayah tersebut. Kayu manis (*Cinnamomum burmanii*), yang dikenal sebagai salah satu rempah-rempah unggulan Indonesia, memiliki potensi besar di Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Wilayah ini dikenal dengan lahan subur yang mendukung pertumbuhan kayu manis secara optimal. Malalak menjadi salah satu penghasil utama kayu manis di Sumatera Barat, dengan mayoritas masyarakatnya mengandalkan komoditas ini sebagai sumber pendapatan utama (Ferry 2007).

Budidaya kayu manis di Malalak telah dilakukan secara turun-temurun. Kondisi tanah vulkanik yang subur, iklim yang mendukung, serta ketinggian wilayah antara 400-800 mdpl menjadi faktor utama keberhasilan budidaya tanaman ini. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2017, penduduk Malalak menanam sekitar empat juta batang kayu manis. Tingginya jumlah tanaman kayu manis ini menunjukkan bahwa masyarakat Malalak memanfaatkan potensi alam mereka secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Kayu manis dari Malalak umumnya dipanen dalam bentuk kulit yang dikeringkan dan memiliki kualitas tinggi, sehingga mampu bersaing di pasar internasional. Selain menjadi salah satu komoditas ekspor andalan Sumatera Barat, kayu manis Malalak juga banyak diminati di pasar domestik. Kandungan senyawa aktif seperti minyak atsiri, sinamaldehida, dan eugenol pada kayu manis Malalak cukup tinggi, menjadikannya bernilai tambah di sektor pangan, obat-obatan, dan kosmetik (Nagari Malalak Timur 2024).

b. Bagian dari Identitas dan Budaya Masyarakat

Lebih dari sekadar komoditas ekonomi, kulit manis di Nagari Malalak Timur telah menjelma menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas dan budaya masyarakat setempat. Pengetahuan tentang budidaya, pengolahan, dan pemanfaatan kulit manis diwariskan secara turun-temurun, membentuk

tradisi dan praktik yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Kulit manis bukan hanya sekadar rempah, tetapi juga simbol kearifan lokal, ketekunan, dan hubungan harmonis antara manusia dan alam.

Dalam konteks sosial-budaya Nagari Malalak Timur, kulit manis memiliki peran yang lebih dari sekadar sumber pendapatan. Kulit manis seringkali digunakan dalam upacara adat, ritual keagamaan, dan tradisi kuliner, menjadi bagian penting dari perayaan dan hidangan khas Nagari. Keberadaannya bukan hanya mencerminkan kekayaan alam, tetapi juga kekayaan budaya dan tradisi yang dipegang teguh oleh masyarakat (Nagari Malalak Timur 2024).

Kulit manis bukan hanya komoditas, tetapi juga bagian dari identitas budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Pengetahuan tentang cara menanam, merawat, dan mengolah kulit manis menjadi bagian dari warisan budaya yang berharga. Oleh karena itu, perlindungan terhadap komoditas ini bukan hanya penting untuk menjaga stabilitas ekonomi, tetapi juga untuk melestarikan warisan budaya yang kaya.

Di Nagari Malalak Timur, kebun-kebun kulit manis bukan hanya lahan pertanian, tetapi juga ruang sosial di mana nilai-nilai kearifan lokal dipraktikkan. Proses penanaman, pemanenan, dan pengolahan kulit manis seringkali melibatkan gotong royong dan kerjasama antarwarga, memperkuat ikatan sosial dan rasa kebersamaan. Selain itu, kulit manis juga memiliki peran penting dalam upacara adat dan tradisi kuliner masyarakat, menjadi bagian tak terpisahkan dari perayaan dan hidangan khas Nagari. Dengan demikian, kulit manis bukan hanya komoditas ekonomi, tetapi juga perekat sosial dan simbol budaya yang memperkaya kehidupan masyarakat Nagari Malalak Timur (Indra 2024).

3.2.2 Jenis Mata Pencarian Terkait Kulit Manis

a. Petani Pemilik Lahan

Petani pemilik lahan adalah fondasi utama dalam sektor pertanian. Mereka memiliki hak atas tanah yang mereka garap, yang memberi mereka

kebebasan untuk membuat keputusan penting tentang apa yang ditanam, bagaimana cara menanamnya, dan kapan memanennya. Kepemilikan ini juga memberi mereka rasa tanggung jawab yang mendalam terhadap tanah mereka, mendorong mereka untuk mengadopsi praktik pertanian yang berkelanjutan dan menjaga kesuburan tanah untuk generasi mendatang (Arisaputra & Sh, 2021).

Dalam menghadapi tantangan seperti perubahan iklim dan fluktuasi harga pasar, petani pemilik lahan kulit manis perlu beradaptasi dan berinovasi. Diversifikasi tanaman, penerapan teknik pertanian yang ramah lingkungan, dan pengembangan kemitraan dengan pihak-pihak terkait dapat membantu mereka meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan usaha mereka. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk pelatihan, akses ke modal, dan bantuan teknis juga sangat penting untuk memperkuat posisi petani pemilik lahan dalam industri kulit manis (Eliyani, 2025).

b. Buruh tani

Buruh tani merupakan tulang punggung dalam operasional kebun kulit manis. Mereka hadir sebagai tenaga kerja yang sangat dibutuhkan, terutama saat-saat krusial seperti musim tanam dan panen. Dengan keahlian dan tenaga mereka, berbagai tugas berat seperti pengolahan lahan, penanaman bibit, pemeliharaan tanaman, hingga pemanenan dapat diselesaikan dengan efisien. Keberadaan buruh tani sangat esensial bagi petani pemilik lahan untuk memastikan produktivitas kebun dan kualitas hasil panen (Selekta, 2015).

c. Pedagang Pengumpul

Pedagang pengumpul memegang peranan krusial dalam menghubungkan petani kulit manis dengan pasar yang lebih luas. Mereka bertindak sebagai perantara yang efisien, mengumpulkan hasil panen dari berbagai petani di suatu wilayah dan menyalurkannya kepada pedagang besar, distributor, atau industri pengolahan. Keberadaan mereka sangat penting, terutama di Nagari-Nagari terpencil di mana petani mungkin mengalami

kesulitan dalam memasarkan hasil panen mereka secara langsung (Ahmad, 2024).

Pedagang pengumpul tidak hanya membeli dan menjual kulit manis. Mereka juga seringkali memberikan dukungan kepada petani dalam bentuk informasi pasar, bantuan teknis, dan bahkan modal kerja. Hubungan yang terjalin antara pedagang pengumpul dan petani seringkali didasarkan pada kepercayaan dan kemitraan jangka panjang. Namun, mereka juga menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga pasar, masalah logistik, dan persaingan yang ketat (Nuraeni, 2023).

d. Pekerja Pengolahan Kulit Manis

Pekerja pengolahan kulit manis adalah ujung tombak dalam menciptakan produk kulit manis yang berkualitas dan siap dipasarkan. Mereka adalah individu yang memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus dalam mengubah hasil panen mentah menjadi berbagai bentuk produk kulit manis, seperti bubuk, stik, atau potongan kecil. Ketelitian dan keahlian mereka dalam setiap tahapan pengolahan sangat menentukan kualitas akhir produk.

Peningkatan keterampilan dan pengetahuan pekerja pengolahan kulit manis melalui pelatihan dan pengembangan profesional sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk. Dengan memiliki keterampilan yang lebih baik, mereka dapat mengoperasikan mesin dan peralatan pengolahan dengan lebih efisien, serta menghasilkan produk kulit manis yang lebih berkualitas dan bernilai tambah tinggi. Hal ini tidak hanya menguntungkan mereka secara individu, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan industri pengolahan kulit manis secara keseluruhan (Wibowo, 2012).